

## Pengaruh Sosiologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa SMA Babussalam

Muddasir<sup>1</sup>, Puspita Pebri Setiani

<sup>1,2</sup>rogram Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo  
e-mail: [dessir54@gmail.com](mailto:dessir54@gmail.com)

### Abstract

*Sociology of education is very influential in the lives of individuals, because basically sociology is a science that discusses the interaction between individuals and individuals, individuals with groups, and groups with groups. Sociology of education is very influential in human life, especially in the field of character formation, because character building for humans is not only the provision of subject matter, but extra education which is always instilled in humans. In character education instilled in humans will affect human nature, the most prominent and very ethical trait in this influence is obedience. Sociology of education is very influential in the formation of the character of human obedience. From here the researcher found a problem that was obtained from the observation of an educational institution, namely Babussalam High School which in this observation the researcher found some Babussalma students were less orderly towards the rules, therefore the researchers found several problem formulations namely: How is the system of implementing regulations as an increase in student compliance in Babussalam High School? How is the application of educational sociology to improve the character of obedience in Babusalam High School students?. The approach in this study uses descriptive and qualitative methods. The source of this research data was obtained from several interviews conducted by the researcher on the Babussalam High School Teacher Council and several Babussalam High School students as well as repeated observations made by the researchers at the research site. Data collection from this study was taken from interview descriptions which were written in the form of words and sorted into paragraphs by paragraphs contained in the research sheets. The results of this study indicate that the sociology of education is very influential on the character of student compliance, and the teacher as a central figure in the world of education also contributes to the influence of the character of student compliance. Therefore, the researcher has several important suggestions for educators to apply the sociology of education because it is very influential on student compliance, besides that students are also obliged to establish themselves as good role models for their students.*

**Keywords:** *Sociology of Education, Character Education, SMA Babussalam*

### **Abstrak**

Sosiologi Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan individu, karena pada dasarnya sosiologi adalah ilmu yang membahas tentang interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Sosiologi pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia terutama dalam bidang pembentukan karakter, karena pembentukan karakter terhadap manusia bukan hanya pemberian materi pelajaran, akan tetapi pendidikan secara ekstra yang selalu ditanamkan kepada manusia. Dalam pendidikan karakter yang di tanamkan pada manusia akan mempengaruhi sifat manusia, sifat yang paling menonjol dan sangat etis dalam pengaruh ini adalah kepatuhan. Sosiologi pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter kepatuhan manusia. Dari sini peneliti menemukan sebuah masalah yang didapatkan dari observasi suatu lembaga pendidikan yaitu SMA Babussalam yang mana dalam observasi ini peneliti menemukan beberapa siswa Babussalma kurang tertib terhadap peraturan, maka dari itu peneliti menemukan beberapa rumusan masalah yakni : Bagaimana sistem penerapan peraturan sebagai peningkat kepatuhan siswa di SMA Babusalam? Bagaimana penerapan sosiologi pendidikan untuk meningkatkan karakter kepatuhan pada siswa SMA Babusalam?. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bersifat kualitatif. Sumber data penelitian ini didapatkan dari wawancara beberapa kali yang dilakukan peneliti terhadap Dewan Guru SMA babussalam dan beberapa siswa SMA Babussalam serta observasi secara berulang-ulang yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian. Pengumpulan data dari penelitian ini diambil dari deskripsi wawancara yang di tulis dengan bentuk kata kata dan di urutkan dengan menjadi paragraf demi paragraf yang terdapat di lembaran lembaran penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya sosiologi pendidikan sangat berpengaruh terhadap karakter kepatuhan siswa, dan Guru sebagai central figur dalam Dunia Pendidikan juga ikut andil dalam pengaruh karakter kepatuhan siswa. Maka dari itu peneliti memiliki beberapa saran penting terhadap tenaga pendidik untuk menerapkan sosiologi pendidikan karena sangat berpengaruh terhadap kepatuhan siswa, selain itu tenaga didik juga wajib memantaskan dirinya sebagai tauladan yang baik untuk peserta didiknya.

**Kata kunci** : Sosiologi Pendidikan, Pendidikan Karakter, SMA Babussalam

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang disengaja dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup individu itu sendiri, termasuk dalam meningkatkan karakter yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam pergaulan ataupun dalam hidup dalam kesehariannya. Sosiologi juga termasuk penunjang dalam upaya dalam meningkatkan karakter seorang individu. Dalam buku N. Nasution (2010 : 2) yang berjudul Sosiologi Pendidikan, mendefinisikan makna Sosiologi Pendidikan yakni, suatu proses dalam usaha mengetahui cara mengendalikan proses pengembangan diri kepribadian manusia manusia agar lebih baik. Dari pendapat Nasution dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Definisi tersebut memiliki cita cita agar menjadikan proses pendidikan dijadikan sebagai sarana yang baik dan efektif dalam membentuk karakter individu yang memiliki kepribadian moral yang baik. Peneliti mengungkap sebuah kasus yang ada di sekolah menengah atas khususnya SMA BABUSSALAM yang terdapat beberapa keluhan dewan guru dalam menghadapi beberapa murid yang kurang patuh dalam peraturan yang telah diterapkan dalam sekolah. Sesuai dengan dengan kasus yang sering terjadi di dunia pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan siswa dalam upaya meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang ada di sekolah. Marx Weber mengemukakan bahwasannya sosiologi adalah studi yang menjurru kepada tindakan sosial. Dan George Reirzer (2003 : 38) mengemukakan Sosiologi berperan sebagai ilmu dalam proses sosialisasi atau hubungan dalam upaya mencapai kualitas hidup sosial yang lebih baik dalam makna hidup di dalam masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dalam upaya perubahan sosial baik dari segi perilaku, sikap, dan pola pikir individu maupun kelompok dengan cara penglihatan pendengaran maupun perasaan. Perubahan sikap, perilaku dan pola pikir manusia telah menjadi sebuah dasar dalam hidup di dalam masyarakat.

Pada analisa ini, peneliti lebih memfokuskan analisa terhadap pendidikan karakter, karena di era muda ini pendidikan karakter kurang di utamakan dan hampir saja dilupakan oleh instruktur pendidikan, karena banyak ditemukan instruktur pendidikan lebih memfokuskan pendidikan anak terhadap akademi dari pada karakteristik. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan di kalangan anak yang masih menempuh masa pembelajaran di sekolah. Pembentukan karakter pada masa dini sangat mudah dibandingkan membentuknya saat dewasa, karena pada masa ini peserta didik masih memiliki rasa takut yang tinggi, dan selalu mengikuti apa yang dikatakan oleh pendidik. Namun dalam usia dini seorang juga gampang terpengaruh oleh keadaan yang negatif, seperti

halnya pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Oleh sebab itu pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan karakter seseorang.

Menurut Eka Rusneni: kepatuhan terhadap norma yang ada merupakan dasar untuk menjadikan kondisi sosial yang kondusif dan produktif. Oleh sebab itulah bisa kita tafsirkan secara jelas bahwa pentingnya pendidikan karakter sangat penting dan berpengaruh pada keberlangsungan hidup manusia. Sosiologi sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan karakter kepatuhan siswa terutama dalam kelas menengah yang masih dalam masa transisi yang masih sangat perlu dalam pembinaan dengan cara memberikan mata pelajaran sosiologi yang erat kaitannya dengan pendidikan nilai dan norma.

Pada peneliti ini akan lebih memfokuskan analisa terhadap pendidikan karakter, karena di era muda ini pendidikan karakter kurang di utamakan dan hampir saja dilupakan oleh instruktur pendidikan, karena banyak ditemukan instruktur pendidikan lebih memfokuskan pendidikan anak terhadap akademi dari pada karakteristik. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dikalangan anak yang masih menempuh masa pembelajaran di sekolah. Pembentukan karakter pada masa dini sangat mudah dibandingkan membentuknya saat dewasa, karena pada masa ini peserta didik masih memiliki rasa takut yang tinggi, dan selalu mengikuti apa yang dikatakan oleh pendidik. Namun dalam usia dini seorang juga gampang terpengaruh oleh keadaan yang negatif, seperti halnya pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Oleh sebab itu pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan karakter seseorang.

Dalam upaya meningkatkan karakteristik pada jiwa manusia justru ada hubungannya dengan sosiologi pendidikan, oleh karena itu pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam upaya meningkatkan karakteristik, karena sosiologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia itu berhubungan satu dengan yang lain dalam kelompoknya dan bagaimana susunan unit-unit masyarakat atau sosial disuatu wilayah serta kaitannya satu dengan yang lain. Sosiologi juga tidak lepas dari ilmu yang mendidik atau membentuk karakter seseorang. Sosiologi pendidikan dapat mempengaruhi karakter kepatuhan terhadap peserta didik, peserta didik akan lebih gampang di arahkan jika dalam dirinya sudah ditanamkan pendidikan karakter dengan penekanan sosiologi pendidikan. Karena sosiologi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan manusia lain, dengan itu sosiologi pendidikan bisa membantu proses pendidikan karakter anak, dengan penerapan nilai dan norma, tauladan yang baik dan lain sebagainya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu Pengaruh Sosiologi Pendidikan dalam upaya pembentukan karakter kepatuhan. Sehingga pendekatan keilmuan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi. Penelitian ini dilakukan di SMA Babussalam, Banjarejo, Pagelaran, Malang. Dengan kurun waktu kurang lebih selama adua bulan, yakni pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2022. Dalam penelitian ini data dan analisisnya berbentuk deskripsi dan fenomena dengan kata-kata. Adapun tahapan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara. Sajian data berupa kutipan, sedangkan analisis berupa komentar yang didasarkan pada deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter yang di ajarkan pada materi pelajaran sosiologi, di SMA Babussalam.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **A. Sistem Penerapan Peraturan sebagai peningkat Kepatuan Siswa SMA Babussalam.**

Kegiatan Belajar Mengajar SMA Babussalam sama halnya dengan sekolah-sekolah lainnya, karena SMA Babussalam merupakan lembaga pendidikan menengah atas, akan tetapi SMA Babussalam tidak hanya menganut peraturan menteri pendidikan melainkan SMA Babussalam berdiri dibawah naungan Yayasan Pesantren Babussalam, yang mana harus menganut peraturan dari Yayasan Pesantren Babussalam. Dibawah naungan yayasan Pesantren Babussalam bukan hanya sekedar SMA babuslam tetapi juga terdapat unit-unit lain yaitu : MI Babussalam, SMP Babussalam, MTS Babussalam, dan SMK Babussalam. Unit-unit tersebut juga sama halnya mengikuti peraturan Yayasan Babussalam.

Menurut hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada Bapak Hodri, SE pada tanggal 23 april 2022 dikantor Sma Babussalam Untuk para siswa mereka wajib menganut dua peraturan, yakni peraturan yang telah ditetapkan oleh Yayasan Pesantren Babussalam, dan peraturan yang ditetapkan oleh SMA Babussalam. Dalam mematuhi dua peraturan ini para siswa harus seimbang dan tertib akan keduanya. Untuk peraturan Yayasan Pesantren Babussalam dibuat oleh ketua yayasan yaitu Kh.Thoriq Bin Ziyat Dan telah disetujui oleh segenap dewan guru semua masing masing yunit.

Sebagai pengingat siswa akan pentingnya kedisiplinan terhadap peraturan, dewan Guru berupaya untuk mengingatkan para peserta didiknya untuk disiplin peraturan dengan membuat slogan-slogan menarik untuk di baca dan ditempelkannya di setiap tempat umum gedung SMA Babussalam, seperti halnya di depan kelas dan ditempat biasa siswa berkerumun, seperti budaya

malu, peraturan sekolah, dan lain sebagainya dengan berbentuk bener yang mudah dibaca oleh semua orang.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah yaitu bapak Hodri, SE, pada wawancara 1 pada tanggal 23 april 2022 'Peraturan SMA Babussalam sudah terlaksana dnegan baik meskipun bebrapa siswa tidak mengindahkannya, kami dari pihak sekolah tetap semgat dan terus berusaha dalam hal mendisiplinkan siswa dengan cara sosialisasi, bimbingan guru BK, dan upaya pemanggilan orang tua bagi siswa yang sudah tidak bisa di tangani pihak sekolah.

Selain slogan sebagai pengingat siswa akan disiplin peraturan, Dewan Guru menunjuk wakasis (wakakesiswaan) sebagai kepala penegak peraturan. Dibawah naungan wakasis terdapat Satpam yang juga membantu menegakkan kedisiplinan di SMA babussalam. Wakasis SMA babussalam dilantik oleh kepala sekolah dari salah satu anggota Dewan Guru SMA Babussalam, Sedangkan satpam adalah tim atau kelompok yang bertugas untuk menjaga keamanan di SMA Babussalam. Satpam di SMA Babussalam bukan hanya menjaga aset keamanan sekolah, akan tetapi juga di beri wewenang untuk mengontrol siswa yang kurang tertib peraturan, seperti hal nya siswa yang terlambat masuk sekolah, satpam boleh mengasih tindakan dalam perlakuan melanggar peraturan tersebut atau bisa juga dengan melaporkannya ke Dewan Guru.

Hasil wawancara selanjutnya yang ditujukan kepada Mahfud, S.Pd pada tanggal 10 mei 2022 beliau juga memberikan informasi bahwasannya Wakasis, dewan Guru maupun Satpam yang memiliki wewenag penegak peraturan tersebut di kasih wewenang untuk memberikan kosekuensi yang berupa hukuman / sanksi terhadap siswa yang telah melanggar peraturan. Kosekuensi tersebut bisa berupa hukuman fisik yang berupa pusup, dijemur maupun hukuman yang bernuansakan ilmiah yang berupa membaca al quran, doa doa, dan pemberian tugas husus sebagai teguran terhadap siswa yang melanggar peraturan. Hukuman / sanksi ini sengaja diberikan agar siswa jera dan lebih patuh lagi terhadap peraturan yang ada.

## **B. Penerapan Sosiologi Pendidikan di SMA Babussalam**

Untuk penerapan Sosiologi Pendidikan di SMA Babussalam, Dewan Guru masih menggunakan materi pelajaran sosiologi kepada siswa dengan kurikulum SMA seperti biasanya. Buku yang digunakan oleh SMA Babussalam adalah LKS (Lembaga Kompetensi Siswa ), yang terdapat di kurikulum 13. Pada pasal 36 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, yang berisi bahwasannya penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan taqwa; peningkatan akhlaq mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman

potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum 2013 mendefinisikan SKL (Standar Kompetensi Siswa) beberapa hal yang harus dicapai yaitu kemampuan, kreativitas, keterampilan dan kedisiplinan. Kategori hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Hasil Belajar**

Dimensi	Deskripsi
Sikap Spiritual	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Sikap Sosial	Berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis, serta tanggung jawab.
Pengetahuan Keterampilan	Berilmu Cakap dan Kreatif

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diterapkan dalam kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan, secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Standar Kompetensi Lulus**

Domain	SD	SMP	SMA/K
Sikap	Menerima + menjalankan + menghargai + menghayati, + mengamalkan. pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab, dan berinteraksi secara efektif, dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya		
Pengetahuan	Mengetahui + memahami + menerapkan, + menganalisis + mengevaluasi + menciptakan. Pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban		
Keterampilan	Mengamati + menanya + mencoba + menalar + menyaji + mencipta. Pribadi yang berkemampuan piker dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.		

Dalam mengikuti kurikulum 2013 ini, SMA Babussalam menerapkan sosiologi kepada siswa dengan memberikan materi pelajaran yang ada di buku LKS pelajaran sosiologi kurikulum 2013, yang mana terdapat beberapa BAB yang menjelaskan nilai dan norma. Sehingga sangat esensial dan berperan penting dalam perkembangan karakter kepatuhan siswa.

Selain itu, narasumber juga memberikan informasi kepada peneliti pada wawancara ke 4 Maisaro, S.Pd pada tanggal 20 Mei 2022 di kantor SMA Babussalam bahwasannya sebagai upaya untuk penerapan karakter kepatuhan siswa. SMA Babussalam memberikan kompetensi dasar yang dimasukkan ke dalam kurikulum pelajaran, yakni penerapan pendidikan konseling. Penerapan pendidikan konseling dilakukan tiap 1 jam pelajaran per kelas, dengan menunjuk salah satu Dewan Guru, untuk ditetapkan menjadi instruktur konseling, yang biasa disebut dengan Guru BK (Bimbingan Konseling). Dalam Bimbingan Konseling ini instruktur memberikan materi-materi yang

bersangkutan dengan konseling siswa, guna untuk menjadi dorongan siswa dalam semangat belajar. Selain itu Bimbingan Konseling diterapkan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan karakter guna menjadikan siswa berbudi pekerti baik.

## 2. PEMBAHASAN

Lingkungan Sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan setempat. Yang akan di bahas oleh penelitian ini adalah lingkungan sekolah, karena objek penelitian ini adalah lembaga pendidikan yakni sekolah menengah atas. Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap lingkungan pendidikan karena dua hal ini memiliki keterkaitan yang cukup erat, dan lingkungan sosial merupakan induk dari lingkungan pendidikan, sehingga manusia sangat membutuhkan sosialisasi terhadap satu dengan yang lain dibidang pendidikan. Lingkungan sosial ini berperan sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa.

Dalam dunia pendidikan memiliki proses pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran ini melibatkan empat komponen, yakni, murid, Guru, lingkungan belajar, dan materi belajar. Dan dari proses ini akan menciptakan lingkungan sosial, karena terjadi interaksi di dalamnya. Terdapat dua jenis dalam lingkungan sosial ini yakni, lingkungan yang kondusif dan tidak kondusif, dalam lingkungan yang kondusif akan memberikan pengaruh yang baik untuk individu sekitarnya, dan akan berdampak positif juga terhadap kepatuhan siswa, akan tetapi lingkungan yang kurang kondusif akan mengakibatkan pengaruh buruk terhadap lingkungan sekitarnya, dan akan menimbulkan dampak negatif terhadap kepatuhan siswa. Hal ini karena lingkungan sosial disekitar siswa memiliki peranan yang cukup besar bagi karakter kepatuhan siswa dan pendidikan anak.

Lingkungan merupakan bagian penting dari kehidupan anak didik, selama masa pembelajaran anak tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami maupun lingkungan sosial budaya, karena keduanya memiliki pengaruh terhadap belajar anak didik disekolah. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan beberapa sifat, sikap, pemikiran, perasaan, dan unsur psikologis lainnya yang biasa disebut dengan kepribadian. Dalam pendidikan formal yaitu pendidikan yang di berikan disekolah pada umumnya, lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang bersinggungan dengan peserta didik yang akan mendukung hasil belajarnya.

Telah diulas pada bab sebelumnya bahwasannya terdapat beberapa pengaruh sosiologi pendidikan yang menjadi faktor terhadap kepatuhan, salah satunya yakni lingkungan. lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan individu karena lingkungan yang kondusif akan

mempengaruhi kenyamanan individu dan menimbulkan beberapa kebiasaan yang patut ditiru dari lingkungan kondusif tersebut.

Hasil dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwasannya penerapan sosiologi pendidikan di SMA Babussalam masih kurang stabil, karena sosiologi pendidikan tidak cukup hanya dengan memberikan materi terus menerus kepada siswa. Akan tetapi perlu adanya action (pergerakan/power) dari pendidik terhadap anak didik tersebut. Penekanan atau pergerakan yang harus dilakukan oleh Guru tersebut bisa berupa penekanan nilai dan norma, karena dua hal tersebut sangat penting dan berfungsi sebagai pengatur tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, sesuatu apa yang diinginkan, dan sesuatu yang pantas, berharga, dan yang mempengaruhi individu yang memiliki nilai itu.

Nilai merupakan kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan oleh perilaku individu yang memiliki nilai tersebut. Sedangkan norma adalah petunjuk atau patokan perilaku yang telah dibenarkan serta pantas dilakukan dalam menjalani interaksi dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Hasil wawancara ke 5 yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber yakni kepala sekolah SMA Babussalam Hodri, SE pada tanggal 21 Mei 2022 di kantor SMA Babussalam, narasumber memberikan informasi bahwasannya sosiologi pendidikan sangat mempengaruhi terhadap kepatuhan siswa, karena di masa umur siswa yang SMA ini, mereka cenderung untuk mengikuti apa yang biasa dilihat oleh mereka. Maka dari itu siswa sangat membutuhkan tauladan yang baik, dari Guru maupun kakak kelas. Narasumber memberikan informasi bahwasannya di SMA Babussalam masih banyak terdapat Guru yang sering terlambat, atau kurang tertib terhadap peraturan, hal ini sangat menjadi pengaruh pada siswa, dan cenderung untuk mencontohnya.

Dari observasi dan wawancara tersebut peneliti membuktikan bahwasannya Penyebab utama Siswa Babussalam kurang mematuhi peraturan yang ada karena lingkungan yang tidak kondusif sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan, dan ketidakpatuhan tersebut didapati oleh perilaku negatif dan kurangnya tauladan yang baik dari orang lain. Ditambah lagi dengan penekanan peraturan dalam SMA Babussalam kurang kondusif dengan adanya bukti ketiadaan peraturan yang tertulis dan kekurangan sosialisasi antar Dewan Guru. Sumber utama tauladan baik yang paling utama dan harus dianut oleh siswa SMA Babussalam tersebut bersumber dari Guru, kakak kelas ataupun siswa lama itu menjadi sumber kedua. Dalam wawancara yang diadakan oleh peneliti di kantor SMA Babussalam, berdasarkan informasi yang diperoleh dari peneliti pada wawancara ke 6 Moh. Nidzom Ilmi, S.PdI, M.Pd pada tanggal 25 Mei 2022 di kantor SMA

Babussalam, narasumber memberikan informasi bahwasannya ketidaksiplinan yang diperbuat oleh siswa SMA Babussalam salah satunya karena terpengaruh oleh para dewan Guru yang kurang menjalankan kedisiplinan juga. Beberapa Guru di SMA Babussalam kurang menjalankan kedisiplinan dan melanggar tata tertib yang ada.

Dengan teladan Guru yang baik, kepatuhan ataupun kedisiplinan siswa pun ikut menjadi baik, akan tetapi sebaliknya teladan Guru kurang baik, maka kepatuhan ataupun kedisiplinan siswa pun juga tidak baik. Guru tidak bisa mengharapkan kedisiplinan dari siswa jika Guru tersebut juga kurang disiplin. Guru harus memahami bahwa perilakunya akan selalu ditiru oleh anggota luar biasa, ini mengharapkan guru memiliki disiplin yang tinggi sehingga siswa juga memiliki disiplin yang tinggi.

Sesungguhnya pendidikan karakter dan intelektual tidak cukup dengan materi yang di mediasikan oleh kata kata, akan tetapi pendidik harus menjadi contoh yang baik dan sumber tauladan yang bagus. Dan semua perilaku yang dapat dilihat, dan semua suara yang dapat didengar oleh murid / peserta didik menjadi pengaruh dalam pendidikan karakter dan intelektual.”

Dari sini peneliti menegaskan bahwasannya sosiologi pendidikan sangat mempengaruhi karakter kepatuhan siswa, selain dalam segi lingkungan sosial dan dan central figur yang mempengaruhi siswa, masih banyak hal lain dalam sosiologi yang dapat mempengaruhi kepatuhan salah satunya penerapan nilai dan norma.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwasannya sosiologi pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter kepatuhan. Karena sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Akan tetapi penerapan sosiologi pendidikan di SMA Babussalam kurang efektif, karena kurangnya sosialisasi antara Guru dengan murid maupun Guru dengan Guru. Hal ini menyebabkan berkurangnya rasa sadar atas penerapan ketertiban atau kepatuhan terhadap ketertiban.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad, Sutrisno. Ali Syarqowi, dkk. Ushulu Tarbiyah Wa Ta'lim, (Ponorogo, Gontor Press, 2007). hal. 5.  
Gunawan, Ary. Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipt, 2000), 51.

Hartono, "Kepatuhan Kemandirian Santri" (Analisis Psikologi) , Jurnal Study Islam dan Budaya. 2006, Vol.4 No.1

Idi, Abdullah. Sosiologi Pendidikan: Individu ,Masyarakat, dan Pendidikan (Jakarta: rajawali Press,2011),20.

Maliki, Zainuddin. Sosiologi Pendidikan (Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 2008),5

Martanti, Baiq Hadia. Sosiologi pendidikan dalam Pembentukan karakter (Studi Sosiologi) Skripsi. Hal 57

Munib, Ahmad. "Pengantar Ilmu Pendidikan" (Semarang: UPT MKK Unnes. 2011)

Nasution,S. Sosilogi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

Pidarta, Made. Landasan Kependidikan (Jakartan: Rineka Cipta,2000),hal.145.

Rirzer, George. Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, Terjemah Alimandan (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 38.

Soerjono suekanto. Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), Cet. Ke-35,20-23